

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Asesmen hasil belajar berisikan kemampuan atau kompetensi tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hamalik, dan Sudjana dalam Sri Tuter Martaningsih, dkk (2015), mengemukakan bahwa asesmen adalah berupa pola perilaku, nilai, pengertian dan sikap, serta kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Ediyanto dalam Adinda Hera Ade, dkk (2021), mengemukakan setiap proses pembelajaran membutuhkan asesmen untuk menjamin tujuan pembelajaran tercapai. Asesmen merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi dasar atau materi yang telah diajarkan dapat dilihat hasil asesmen belajar. Oleh sebab itu, asesmen hendaknya dilakukan dengan baik mulai dari menentukan instrumen, penyusunan instrumen, pelaksanaan penilaian, analisi hasil asesmen dan program tindak lanjut hasil asesmen. Asesmen yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat yang nantinya bakal digunakan sebagai perbaikan kualitas proses belajar mengajar.

Sri Tuter Martaningsih, dkk (2015) mengatakan, sasaran asesmen di dalam Pendidikan adalah keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi yang harus dicapai pada tingkat mata pelajaran yakni Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI), lalu Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada tingkat satuan pendidikan.

Jenis asesmen yang dilakukan pada akhir program ada 2 yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada asesmen sumatif. Asesmen sumatif adalah suatu aktifitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa. Kegiatan asesmen sumatif dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran telah selesai. Asesmen sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir program. Asesmen sumatif dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa sistematis. Asesmen sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi siswa, dan diarahkan pada pelaporan di akhir suatu program studi pembelajaran.

Asesmen sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi siswa, dan diarahkan pada pelaporan di akhir semester. Fungsi asesmen sumatif yaitu pengukuran kemampuan dan pemahaman siswa, sebagai sarana memberikan umpan balik kepada staf akademik sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan standar pemantauan staf akademik, dan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik.

Asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen pada akhir semester dan akhir tahun ajaran untuk memetakan apakah peserta didik telah mencapai, dalam proses untuk mencapai, dan belum mencapai Capaian Pembelajaran untuk jenjangnya.

Asesmen sumatif pada akhir semester bertujuan memetakan kemampuan peserta didik dan merencanakan pendampingan yang tepat bagi peserta didik yang belum mencapai dan dalam proses mencapai Capaian Pembelajaran. Berdasarkan pemetaan ini, guru merencanakan pendampingan khusus kepada peserta didik secara individual atau dalam kelompok kecil di

semester kedua. Peserta didik yang menunjukkan kemampuan sesuai dengan Capaian Pembelajaran dapat pula diberikan penugasan individu atau kelompok yang sesuai dengan kemampuannya.

Pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik terdiri dari dua cakupan yaitu membaca dan menulis. Dalam cakupan membaca, peserta didik memahami dan menginterpretasi informasi dari teks berita dan teks fiksi/nonfiksi yang dibaca. Sedangkan dalam cakupan menulis, peserta didik dapat menulis pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis dan kritis.

Dalam mengukur kemampuan peserta didik terdapat beberapa proporsi serta bobot soal diantaranya; (1) Satu teks berita eksplanasi dari media lokal diikuti dengan 1 soal berupa tabel prediksi (peserta didik melakukan prediksi dan mengonfirmasi prediksi setelah membaca), diikuti soal -soal menemukan informasi eksplisit, menyimpulkan dan menginterpretasi, dan mengevaluasi atau merefleksi dalam format pertanyaan terbuka (setuju atau tidak setuju) - bobot soal 30%; (2) Satu kutipan dari cerpen diikuti dengan soal menemukan informasi eksplisit, menyimpulkan dan menginterpretasi, dan mengevaluasi - bobot soal 30%; (3) Satu teks tanggapan terhadap buku fiksi/nonfiksi diikuti dengan soal menanyakan analisis terhadap unsur teks tanggapan tersebut serta kalimat yang digunakannya - bobot soal 30%; (4) Satu situasi yang harus ditanggapi peserta didik dengan menuliskan contoh komunikasi dalam media sosial dengan ringkas dan santun - bobot soal 10%.

Beberapa alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah: (a) Kurikulum merdeka termasuk kurikulum yang baru sehingga harus banyak diteliti untuk mengevaluasi seberapa baik kurikulum tersebut mencapai tujuan pendidikan. Apabila hal tersebut dilkauan maka penelitian kebaharuan dan sesuai dengan urgensi pendidikan. (b) Pendidik harus mengetahui garis besar kurikulum merdeka, penyusunan pembelajaran dan asesmen. (c) Pendidik perlu

merancang asesmen sumatif dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar hingga mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif berkualitas dan kontekstual. (d) Penelitian tentang asesmen sumatif belum banyak diteliti oleh peneliti sehingga sulitnya mencari referensi untuk teori yang berkaitan dengan asesmen sumatif. Dengan alasan tersebut tentunya akan menjadi khasanah teori tentang pengembangan sumatif. (e) Asesmen sumatif dapat dilakukan secara berkala bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. (f) Asesmen sumatif digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memahami kompetensi dan capaian pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya keberhasilan belajar peserta didik yang dibuktikan dari hasil belajar melalui soal-soal yang diberikan oleh pendidik cenderung banyak tidak tuntas. Selain dari itu rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan adanya miskonsepsi. Selanjutnya dalam menulis teks berita peserta didik belum mampu menggunakan kalimat efektif dan menyebutkan secara lengkap unsur 5 W + 1 H yang seharusnya terdapat dalam sebuah berita.

1.3 Cakupan Masalah

Adapun cakupan masalah dalam penelitian ini meliputi asesmen sumatif dalam pembelajaran teks berita elemen membaca dan memeriksa. Pada kegiatan memahami isi berita dengan strategi prediksi dan membandingkan berita cetak dan elektronik. Kualitas asesmen sumatif harus disesuaikan dengan panduan asesmen, asesmen sumatif dapat dilakukan dengan teknik tes tertulis, penugasan, dan portofolio.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tahapan pendidik merancang Asesmen Sumatif pada Pembelajaran Teks Berita Fase D di SMP Negeri Kota Jambi?
- b. Bagaimana kesesuaian Asesmen Sumatif pada Pembelajaran Teks Berita Fase D di SMP Negeri Kota Jambi dengan panduan penilaian merdeka?
- c. Bagaimana proses Rekonstruksi Asesmen Sumatif pada Pembelajaran Teks Berita Fase D di SMP Negeri Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan cara pendidik merancang Asesmen Sumatif pada Pembelajaran Teks Berita Fase D di SMP Negeri Kota Jambi.
- b. Menentukan kesesuaian Asesmen Sumatif pada Pembelajaran Teks Berita Fase D di SMP Negeri Kota Jambi.